

HUBUNGAN KARAKTERISTIK ORGANISASI TERHADAP PERILAKU *PATIENT SAFETY* DI RUMAH SAKIT

Nurhasanah

*Program Studi Administrasi Rumah Sakit,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda*

Email : nurhasanahmars@gmail.com

Dikirim : 12 Februari 2023
Diterima : 30 Maret 2023
Diterbitkan : 31 Maret 2023

ABSTRACT

Patient safety in hospital aimed to maintain quality, where the hospital ensured safer patient care. The quality of hospital services could be obtained through the improvement of patient safety. This research aimed to investigate the relationship between organizational characteristics and patient safety behavior. The study adopted a quantitative approach with a cross-sectional design. Samples were taken through purposive sampling, and data were collected through a self-administered questionnaire, combining self-assessment, evaluation from two colleagues, and supervisors. The research results indicated no significant relationship between organizational characteristics and patient safety behavior. Organizational characteristics were at a good level, while patient safety behavior was at a lower level. Recommendations from these findings suggest efforts to implement patient safety programs to cultivate a culture prioritizing patient safety, thereby improving patient safety behavior.

Keywords: *Characteristic, Organization, Hospital, Patient Safety*

PENDAHULUAN

Rumah Sakit dikenal sebagai organisasi kompleks yang selalu membutuhkan strategi untuk meningkatkan kualitas pengobatan setiap pasien dan keluarganya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui beberapa cara yang berbeda, salah satunya adalah meningkatkan keselamatan pasien (1-2). Keselamatan pasien adalah program pelayanan berkualitas yang menekankan tidak adanya bahaya yang dapat dihindari pada pasien selama proses pelayanan kesehatan dan pengurangan risiko yang terkait dengan pelayanan kesehatan seminimal mungkin (3). Menurut penelitian yang dilakukan di negara-negara besar, hampir 10% dari seluruh pasien yang dirawat di rumah sakit mengalami efek samping seperti rawat inap yang

berkepanjangan, morbiditas dan bahkan kematian (4). Hasil penelitian di negara berkembang menunjukkan bahwa 3-16% pasien rawat inap mengalami kerugian selama perawatan (5). Rangkuman dari 4.444 laporan kasus dari Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit Indonesia menunjukkan bahwa 1.140 kasus efek samping (KTD), 1.037 kasus non-cedera (KTC), dan 1.200 kasus hampir cedera (KNC) yang dilaporkan 6.

Karakteristik organisasi berpengaruh besar terhadap patient safety. Budaya keselamatan yang kuat, kepemimpinan efektif, tenaga kesehatan yang cukup dan terlatih, sistem dan prosedur yang baik, teknologi tepat, dan lingkungan kerja yang mendukung, semuanya berkontribusi terhadap keselamatan pasien. Organisasi perlu memperhatikan aspek-aspek ini untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi pasien. Dengan demikian, peningkatan karakteristik organisasi dapat meningkatkan patient safety.

Berdasarkan hasil review penelitian, karakteristik organisasi memiliki hubungan terhadap kualitas patient safety. Peningkatan kualitas patient safety diikuti dengan minimalnya angka kejadian di rumah sakit dan penurunan kejadian merugikan. Faktor yang mempengaruhi penerapan patient safety antara lain beban kerja dan sistem manajemen gedung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik individu dengan perilaku keselamatan pasien di Rumah Sakit.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu perawat berjumlah 79 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu : (1) telah bekerja minimal 1 tahun, (2) bekerja pada unit yang memberikan obat secara langsung kepada pasien, (3) memberikan tindakan cairan elektrolit pekat, (4) memberikan kateter, dan (5) memberikan tindakan injeksi kepada pasien. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu perawat yang memenuhi kriteria inklusi sebesar 51 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner.

Pengukuran karakteristik organisasi menggunakan kuesioner yang didesain oleh peneliti sebanyak 14 butir. Pengukuran perilaku *patient safety* menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan sembilan solusi keselamatan pasien rumah sakit. Nilai variabel perilaku *patient safety* diukur dengan kumulatif penilaian dari diri

sendiri, dua orang rekan, dan atasan. Analisa data bivariat menggunakan uji statistik *independent t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel pada penelitian ini adalah budaya *patient safety* sebagai variabel bebas dan perilaku *patient safety* sebagai variabel terikat. Adapun hasil analisis data univariat yang diperoleh dari penelitian ini teruraikan dibawah ini.

a. Karakteristik Individu

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakterik Individu

Karakteristik Individu	Kategori	N
Usia (tahun)	≤ 24	16
	25-30	23
	31-40	7
	>40	5
Pendidikan	SPK	14
	Diploma	32
	Sarjana	5
Lama kerja (tahun)	≤ 10	40
	10,1 - 20	7
	> 20	4
Pelatihan (jam)	0	44
	1	2
	1,5	1
	2	2
	4	2
Area Kerja	Ranap Lt.2	10
	Ranap Lt.3	19
	UGD	7
	ICU	7
	OK	8

Gambaran distribusi karakteristik individu responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia diantara 25-30 tahun (45%), memiliki pendidikan diploma (63%), lama bekerja kurang dari 10 tahun (78%), belum pernah mendapat pelatihan terkait *patient safety* (86%), dan bekerja di area kerja Rawat Inap Lantai 2 (37%).

b. Karakteristik Organisasi

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Organisasi

Variabel	Kategori	N	%
Budaya	Baik	32	63
	Kurang	19	37

Gambaran umum budaya *patient safety* pada responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki budaya *patient safety* dalam kategori kurang (67%). Sedangkan 33% diantaranya sudah memiliki budaya *patient safety* dalam kategori baik.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Sub Variabel Karakteristik Organisasi

No	Sub Variabel Karakteristik Organisasi	N			
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Kepemimpinan	0	0	26	25
2	Imbalan	0	4	31	16
3	Struktur Organisasi	0	19	28	4
4	Desain Pekerjaan	0	0	45	6

Berdasarkan tabel 3 tentang distribusi responden berdasarkan sub variabel karakteristik organisasi menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan “Setuju” pada pernyataan sub variabel Kepemimpinan, Imbalan, Struktur Organisasi, dan Desain Pekerjaan.

c. Perilaku *Patient Safety*

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku *Patient Safety*

Variabel	Kategori	N	%
Perilaku	Baik	17	33
	Kurang	34	67

Gambaran umum perilaku *patient safety* pada responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku *patient safety* dalam kategori kurang (67%). Sedangkan 33% diantaranya sudah memiliki perilaku *patient safety* dengan kategori baik.

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Tiap Pernyataan
Kuesioner Perilaku *Patient Safety*

No	Pernyataan	N	
		B	K
1	Memperhatikan nama dan rupa obat yang akan diberikan kepada pasien.	18	33
2	Menjelaskan nama dan rupa obat yang akan diberikan kepada pasien.	12	39
3	Menanyakan nama dan identitas pasien pada saat pertama kali pasien masuk ruangan.	13	38
4	Mencocokkan nama pasien dengan label saat akan melakukan tindakan atau transfusi darah.	8	33
5	Melakukan operan pasien dengan perawat pengganti di hadapan pasien.	12	39
6	Melibatkan keluarga dan pasien saat memberikan asuhan	9	42

	keperawatan.		
7	Memberikan penjelasan tentang tujuan tindakan saat akan memberikan tindakan keperawatan.	5	47
8	Menanyakan kepada pasien mana daerah yang sakit saat akan melakukan tindakan keperawatan.	10	40
9	Memastikan identitas pasien sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan.	7	44
10	Mengecek dosis/tetes cairan infus secara berkala.	11	40
11	Mencocokkan cairan infus yang diberikan pada pasien dengan lembar observasi/dokumen medik.	21	30
12	Memberikan obat kepada pasien dengan tepat waktu.	17	34
13	Menanyakan identitas pasien kembali saat akan memberikan obat kepada pasien.	15	36
14	Mengecek slang sebelum memberikan obat melalui slang obat/infus.	18	33
15	Mengecek slang sonde apakah masih ada posisi yang sesuai sebelum pemberian makanan.	16	35
16	Mengecek penyambungan slang/kateter/drain dengan kantong/tabung secara berkala.	12	39
17	Memakai alat injeksi sekali pakai.	46	4
18	Membuang alat injeksi sekali pakai ditempat yang tersedia.	48	3
19	Mempertahankan kesterilan alat injeksi.	43	8
20	Mencuci tangan sebelum dan sesudah tindakan keperawatan.	17	34
21	Memakai sarung tangan pada saat memberikan perawatan kepada pasien.	10	41

Jenis perilaku yang paling banyak dilakukan dengan kategori baik yaitu perilaku "membuang alat injeksi sekali pakai di tempat yang tersedia" sebanyak 94% responden. Sedangkan perilaku yang paling sedikit dilakukan dengan kategori baik adalah perilaku "Memberikan penjelasan tentang tujuan tindakan saat akan memberikan tindakan keperawatan" sebanyak 9% responden.

Adapun hasil data bivariat yang diperoleh dari penelitian ini, tergambar dalam tabel dibawah ini.

Tabel 6 Hubungan Antara Karakteristik Organisasi dengan Perilaku *Patient Safety*

Variabel	N	Mean	Sig
Karakteristik Baik	32	58.71	t = -0.743
Organisasi Kurang	19	57.94	P = 0.461

Perilaku *patient safety* ditinjau dari karakteristik organisasi dengan menggunakan uji *Independent T-Test* menghasilkan nilai p sebesar 0,461. Artinya terdapat perbedaan (ada hubungan) yang signifikan antara budaya *patient safety* dengan perilaku *patient*

safety. Mean perilaku *patient safety* pada responden yang memiliki budaya baik (M=61,14) lebih tinggi daripada responden yang memiliki budaya kurang (M=57,43).

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik organisasi terhadap perilaku *patient safety* pada perawat di Rumah Sakit. Perawat yang merasa kualitas karakteristik organisasi baik dan kurang, tetap memiliki perilaku *patient safety* yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chassin MR, Loeb JM. High-reliability health care: getting there from here. *The Milbank Quarterly*. 2013;19(3):459-90.
- Firdaus M. Improving patient safety and hospital service quality through electronic medical record: a systematic review. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*. 2019;6(1):37-46.
- World Health Organization. Global patient safety action plan 2021-2030. 2020. https://www.who.int/docs/default-source/patient-safety/1st-draft-global-patient-safety-action-plan-august-2020.pdf?sfvrsn=9b1552d2_4
- Rafter N, Hickey A, Condell A, Conroy R, O'Conner P, Vaughan D, Williams D. *Q J Med*. 2015;108:273-77.
- Jha AK, Plaizier NP, larizgoitia I, Bates DW. Patient safety research: an overview of the global evidence. *Qual Saf Health Care*. 2010 Feb;19(1):42-7.
- Komite Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Laporan insiden keselamatan pasien rumah sakit. diunduh pada <http://sirs.yankes.kemkes.go.id/sp2rs/contact.php>
- Weaver SJ, et al. Promoting a culture of safety as a patient safety strategy: a systematic review. *Ann Intern Med*. 2013;158(5 Pt 2):369-74.
- Kiaei MZ, et al. Patient safety culture in teaching hospitals in Iran: assessment by the hospital survey on patient safety culture (HSOPSC). *J Health Man & Info*. 2016;3(2):51-6.
- Fajardo DG, et al. Patient safety culture in healthcare professionals. *Cirugia y Cirujanos*. 2010;78(6):522-27.
- Najihah. Budaya keselamatan pasien dan insiden keselamatan pasien di rumah sakit: literature review. *Journal of Islamic Nursing*. 2018;3(1):1-8.
- Wang X, et al. The relationship between patient safety culture and adverse events: a questionnaire survey. *International Journal of Nursing Study*. 2014;51(8):1114-22.
- Kim IS, Park MJ, Park MY, Yoo H, Choi J. Factors affecting the perception of important and practice of patient safety management among hospital employee in korea. *Asian Nursing Research*. 2013;7(1):26-32.

- Setiowati D, Allenidekania, Sabri L. Kepemimpinan efektif head nurse penerapan budaya keselamatan pasien oleh perawat pelaksana di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta. *Makara Seri Kesehatan*. 2013;17(2):55-60.
- Olaf T, Mieke DV, Eric F. The effectiveness of a course on patient safety management on the patient safety competencies by final year bachelor of nursing students in the netherlands. *Health Edu Care*. 2017;2(4):1-5.
- Yasmi Y, Thabrany H. Faktor-faktor yang berhubungan dengan budaya keselamatan pasien rumah sakit karya bhakti pratiwi bogor tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*. 2018;4(2):98-109.
- Brown DS, Wolosin R. Safety culture relationships with hospital nursing sensitive metrics. *Journal for Healthcare Quality*. 2013;35(4):61-74.
- Mudayana, AA. Peran aspek etika medis dalam penerapan budaya keselamatan pasien di rumah sakit. *Suplemen Majalah Kedokteran Andalas*. 2014;37(Supl.1):69-74.
- Anggraeni D, Ahsan, Azzuhri M. Pengaruh budaya keselamatan pasien terhadap sikap melaporkan insiden pada perawat di instalasi rawat inap rumah sakit tk II dr. soepraoen. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 2016;14(2):209-21.
- Harahap, TN. Penerapan budaya dalam keselamatan pasien di rumah sakit. 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hf3rq>
- Wilson RM, et al. Patient safety in developing countries: retrospective estimation of scale and nature of harm to patients in hospital. *Bio Med Journal*. 2012;344(e832):1-14.
- Wakefield JG, Mclaws ML, Whitby M, Patton L. Patient safety culture: factors that influence clinician involvement in patient safety behaviour. *Quality and Safety in Health Care*. 2010;19(6):585-91.
- Yaghoubi M, Javadi M, Karimi S, Ehsani E. Patient safety behaviour in physicians: hos is it predicted?. *Hosp Pract Res*. 2016;1(2):67-71.